

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, terutama kemiskinan di wilayah perdesaan, baik ditinjau dari indikator jumlah dan persentase penduduk miskin maupun tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan itu sendiri. Melalui program PNPM Mandiri angka kemiskinan hingga Maret 2009 sudah mencapai 14,15 % dari jumlah total penduduk atau sekitar 32,55 juta rumah tangga miskin. Angka itu menurun 2,5 juta orang dibandingkan tahun 2008 (www.menkokesra.go.id). Masalah kemiskinan di perdesaan antara lain disebabkan rendahnya pelayanan dan kondisi infrastruktur dalam mendukung pengembangan ekonomi perdesaan, produktivitas, mobilitas dan distribusi hasil-hasil produk pertanian yang merupakan bidang paling banyak digeluti oleh masyarakat.

Tak hanya itu, akses masyarakat perdesaan terhadap pengambilan kebijakan pembangunan selama ini masih lemah, karena tidak memiliki koneksi yang memadai, kapasitas yang terbatas dan seterusnya. Sementara itu, pembangunan yang dilakukan di kawasan perdesaan oleh pemerintah daerah sering bersifat *top down*. Masyarakat sering menganggap fasilitas-fasilitas itu sebagai hadiah, dan tidak melahirkan *sense of belonging*. Dalam arti tidak

adanya rasa memiliki di dalam diri masing-masing individu. Sehingga lambat laun, kondisi seperti ini akan membentuk mental masyarakat yang kurang gigih dalam berusaha, bekerja dengan fasilitas apa adanya, kurang perhatian terhadap usaha pengembangan prasarana di lingkungannya, apalagi berpikir tentang orientasi pembangunan berkelanjutan.

Dalam upaya mengejar ketertinggalan pembangunan perdesaan, adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana dengan tingkat pelayanan yang handal. Dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum melalui Ditjen Cipta Karya, melaksanakan program *Rural Infrastructure Support to PNPM Mandiri* (RIS-PNPM Mandiri).

Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri atau yang dikenal dengan RIS-PNPM Mandiri, merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah payung PNPM Mandiri. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan atau perbaikan akses pelayanan infrastruktur dasar perdesaan yang mencakup jalan perdesaan, irigasi perdesaan, air minum perdesaan, serta infrastruktur sanitasi perdesaan khususnya bagi masyarakat miskin di daerah yang tertinggal dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mendorong peran serta masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan serta dalam proses pembangunan. Peningkatan kapasitas masyarakat termasuk dalam berpartisipasi akan berpengaruh pada keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

program RIS-PNPM merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan program RIS-PNPM Mandiri tersebut.

Berbagai cara tentang strategi pembangunan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, agar lebih kena pada sasaran dan menyentuh kepentingan dan permasalahan langsung lapisan masyarakat miskin, maka tidak dapat diabaikan persoalan partisipasi masyarakat miskin dalam proses pembangunan yang dijalankan. Melalui partisipasi ini maka lebih dapat diharapkan lapisan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran tidak hanya sebagai konsumen program, tetapi ikut serta menentukan program yang dianggap paling cocok untuk masyarakat miskin (Soetomo, 2008).

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Selain itu sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan juga merupakan pencerminan, bahwa dalam pembangunan masyarakat lebih memberikan fokus perhatian pada aspek manusia dan masyarakatnya bukan semata-mata pada fisik materiil. Dengan demikian, diharapkan hasil pelaksanaan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi secara partisipatif. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat membawa keuntungan substansi, dimana pelaksanaan pembangunan akan lebih efektif dan efisien, disamping kita juga akan memberi sebuah rasa kepuasan dan dukungan masyarakat yang kuat terhadap program-program pemerintah.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu lokasi yang menjadi sasaran dari program RIS-PNPM Mandiri pada tahun 2013. Selain itu desa Trimulyo merupakan salah satu desa yang termasuk sebagai pusat pendidikan dan pusat perdagangan di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, sangat diperlukan RIS-PNPM Mandiri ini dalam mempermudah akses dari desa satu menuju ke desa lainnya.

Program RIS-PNPM Mandiri di Desa Trimulyo telah berjalan selama 1 tahun, proyek yang dilakukan di Desa Trimulyo ini berfokus pada pembangunan infrastruktur jalan perdesaan. Hal tersebut dilakukan karena kondisi jalan di Desa Trimulyo sangat rusak parah sehingga masyarakat mengalami kesulitan melewati jalan tersebut. Selain itu berdasarkan hasil rapat perencanaan yang telah dilaksanakan, masyarakat sepakat lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur jalan dibandingkan pembangunan proyek RIS-PNPM Mandiri lainnya. Proyek RIS-PNPM Mandiri lainnya yang dimaksud seperti pembangunan irigasi perdesaan, air minum perdesaan, serta infrastruktur sanitasi perdesaan yang tidak diprioritaskan oleh masyarakat Desa Trimulyo. Dengan harapan adanya Program RIS-PNPM Mandiri ini dapat mensejahterakan masyarakat Desa Trimulyo umumnya dan khususnya dusun yang mendapatkan program tersebut. Apabila program tersebut berupa infrastruktur jalan, maka akan dapat memperlancar usaha transportasi yang mempermudah mengeluarkan hasil pertanian dan perkebunan di lokasi

tersebut, sehingga dapat menghemat biaya pengeluaran dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta mensejahterakan masyarakat sebagaimana yang diharapkan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memakmurkan bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu :

Apakah ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat keberhasilan RIS-PNPM Mandiri di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan RIS-PNPM Mandiri di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan landasan bagi penelitian khususnya dalam pengembangan disiplin ilmu sosial yang berkaitan dengan partisipasi dalam suatu program pembangunan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat dan dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat desa dalam melaksanakan proses pembangunan hingga berkelanjutan.